

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin di dirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Awalnya madrasah ini hanya sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu keagamaan.

Berkembangnya zaman, pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakannya sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1078 dan Sk. Izin Operasional : L. 0/3/09/1-a/78 serta Akta Notaris Gianto, SH No. C. 102 HT. 03.01- Th 2000. Berdasarkan hasil Akreditasi Sekolah maka madrasah ini Terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 No. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Madrasah ini berlokasi di perkotaan dengan luas tanah 879 M² dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Keramat 1.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Keramat Raya.

d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.

Adapun profil dari MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel

4. 1. berikut.

Tabel 4. 1. Profil MI TPI Keramat Banjarmasin

1.	Nama Madrasah	MI TPI Keramat
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710027
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723196
4.	NPWP	00.926.061.3-731.000
5.	Provinsi	Kalimantan Selatan
6.	Kab. /Kota	Banjarmasin
7.	Kecamatan	Banjarmasin Timur
8.	Desa/Kelurahan	Sei. Bilu
9.	Alamat	Jl. Keramat Raya RT. 20 NO. 21
10.	Kode Pos	70236
11.	Email	mistpikeramat@gmail.com
12.	Telpon	(0511) 3250882
13.	Lokasi Sekolah	Perkotaan
14.	Status Sekolah	Swasta
15.	Akreditasi	B
16.	Tahun Berdiri	2 Mei 1928

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

2. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

Visi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

Misi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini.
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adapun daftar nama kepala madrasah yang menjabat di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat pada tabel 4. 2. berikut.

Tabel 4. 2. Daftar Nama Kepala Madrasah MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Gt. Masdar	1980 – 1989
2.	Hj. Fatimah	1990 – 2005
3.	Hj. Hafifah, S. Pd.I	2005 – 2009
4.	Ali Farhan, S. Ag	2009 – 2010
5.	Hasimin, S. Ag	2010 – 2013
6.	Maslan, S. Pd	2013 – sekarang

Sumber: *Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016*

3. Keadan Guru, Karyawan, dan Staf TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 21 orang tenaga pengajar dan 1 orang tenaga administrasi atau TU di MI TPI Keramat Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 3. berikut.

Tabel 4. 3. Keadaan guru, Karyawan dan Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama/ NIP	L/P	Jabatan Utama
1.	Maslan, S.Pd NIP: 196605132003121002	L	Kepala Madrasah
2.	Hasimin, S.Ag	L	Guru Kelas
3.	Hasniah, S.Pd.I NIP: 198107172005012012	P	Wakamad Kurikulum
4.	Rasyidi, S.Ag	L	Guru Kelas
5.	Muliyani, S.Ag	P	Guru Kelas
6.	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Guru Kelas
7.	Nurmini, S.Ag	P	Guru Kelas
8.	Padli, S.H.I	L	Wakamad PHBI
9.	Inayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
10.	Rusmini, S.Pd.I	P	Guru Kelas
11.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12.	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Bendahara Sekolah

(Lanjutan) Tabel 4. 3.

	Nama/ NIP	L/P	Jabatan Utama
13.	Mahdiah, S.P	P	Bendahara APBD
14.	Raudah	P	Guru Kelas
15.	Risnayati	P	TU
16.	Zakiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
17.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Pembina UKS
18.	Sukirman	L	Kepala Perpustakaan
19.	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
20.	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	P	Guru Kelas
21.	Yurita, S.Pd.I	P	Guru Kelas
22.	Muhyissalam	L	Guru Kelas
23.	M. Ikhsan Hanapie	L	Pustakawan
24.	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Guru Kelas

Sumber: *Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016*

Berdasarkan tabel 4. 3. di atas MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki 2 orang pegawai negeri dan 22 orang tenaga honorer. Adapun nama-nama wali kelas di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4. 4. berikut.

Tabel 4. 4. Daftar Nama-Nama Wali Kelas MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama Guru	Kelas
1.	Nurmini, S.Ag	I A
2.	Muliyani, S.Ag	I B
3.	Hilalliyah, S.Pd.I	II A
4.	Siti Khadijah, S.Pd.I	II B
5.	Ida Rafiqah, S.Ag	II C
6.	Rasyidi, S.Ag	III A
7.	Hasimin, S.Ag	III B
8.	Rusmini, S.Pd.I	III C
9.	Padli, S.H.I	III D
10.	Inayati, S.Pd.I	III E
11.	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	IV A
12.	Muhyissalam	IV B
13.	Raudah	IV C
14.	Yurita, S.Pd.I	V A
15.	Zakiah, S.Pd.I	V B
16.	Mahdiah, S.P	V C

(Lanjutan) Tabel 4. 4.

	Nama Guru	Kelas
17.	Hj. Nurbaiti, S.Ag	VI A
18.	Hasniah, S.Pd.I	VI B

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Wali kelas II A bernama ibu Hillaliyah, S. Pd.I. Beliau berlatar belakang Pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau mengajar di MI TPI keramat sejak tahun 2005. Media yang pernah beliau gunakan saat pembelajaran hanya media bangun ruang dengan kata lain media tiga dimensi belum pernah digunakan di kelas itu sehingga peneliti mengambil keputusan untuk menjadikan kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas II A dan kelas II C yang dibuktikan dengan uji u pada lampiran 16.

Kelas II C sebagai kelompok kontrol wali kelasnya bernama Ibu Ida Rafiqah S. Ag. Beliau juga berlatar belakang IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau mengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin sejak tahun 2001. Kelas II C merupakan kelas pembanding untuk kelas II A karena di dalam kelas II C nantinya pembelajaran yang berlangsung secara konvensional.

4. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa-siswi di MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 499 orang dengan 18 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 5. berikut.

Tabel 4. 5. Jumlah Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	15	16	31
2.	I B	17	16	33
3.	II A	20	11	31
4.	II B	20	12	32
5.	II C	20	13	33
6.	III A	10	11	21
7.	III B	11	12	23
8.	III C	12	10	22
9.	III D	11	12	23
10.	III E	10	12	22
11.	IV A	17	12	29
12.	IV B	18	12	30
13.	IV C	16	10	26
14.	V A	14	14	28
15.	V B	14	14	28
16.	V C	15	13	28
17.	VI A	17	17	34
18.	VI B	16	16	32
Jumlah		273	226	499

Sumber: *Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016*

Berdasarkan tabel 4. 5. di atas disebutkan bahwa siswa di kelas II A yang dijadikan kelompok eksperimen berjumlah 31 orang dan siswa kelas II C yang dijadikan sebagai kelompok kontrol berjumlah 33 orang.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki luas tanah 879 m² yang mana tanah tersebut sudah memiliki hak milik sendiri. Kontruksi bangunan sekarang semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman untuk bermain

cukup luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi pagar pembatas yang terbuat dari beton dengan ukuran panjang \pm 30 M.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4. 6. berikut.

Tabel 4. 6. Bangunan Fisik MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1 buah
2.	Ruang dewan guru	1 buah
3.	Ruang TU	1 buah
4.	Ruang belajar	15 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	Musholla	1 buah
8.	Kantin	1 buah
9.	WC siswa	2 buah
10.	WC guru	2 buah
11.	Tempat parker	1 buah
12.	Tiang bendera	1 buah

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan belajar yaitu papan tulis, penghapus dan spidol, papan absen siswa, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, rak sepatu, jadwal pelajaran, lemari penyimpanan, kalender, vas bunga, kipas angin, poster-poster, dan alat kebersihan.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah yaitu meja dan kursi kepala sekolah, meja dan kursi tamu, grafik dan program pengajaran, kalender, hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah, buku-buku/arsip/dokumen, kipas angin, dan piala-piala.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan dewan guru yaitu meja dan kursi dewan guru, daftar keadaan siswa, daftar keadaan guru, papan pengumuman, lemari, alat-alat olahraga, peta/globe, dan alat praktek.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf tata usaha yaitu 3 unit komputer lengkap dengan printer, 1 unit mesin fotocopy dan lemari.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Usaha Kesehatan Siswa (UKS) yaitu timbangan badan, kotak P3K dan tempat tidur.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Khusus kelas II jam pelajaran ke-1 dimulai pada jam 10.45 Wita. Adapun jadwal belajar untuk kelas II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7. Jadwal Belajar MI TPI Keramat Banjarmasin Kelas II

Hari	Waktu Belajar
Senin – Kamis	10.45 – 14.00 WITA
Jum'at	09.30 – 11.00 WITA
Sabtu	10.00 – 13.00 WITA

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah operasi perkalian pada kelas II dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi

yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 26 dan 27, soal-soal latihan dan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 8.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Senin/ 9 Mei 2016	Ke 3 – 4	1. Mengetahui perkalian sebagai penjumlahan berurut 2. Menghitung perkalian dengan hasil bilangan dua angka 3. Menghitung perkalian dengan bilangan 1 dan 0 4. Menghitung perkalian tiga bilangan
Ke-2	Selasa/ 10 Mei 2016	Ke 5 – 6	1. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian
Ke-3	Kamis/ 12 Mei 2016	Ke 5 – 6	Tes Akhir

Selama berlangsungnya pembelajaran, wali kelas bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas kontrol terdapat pada lampiran 32 sampai pada lampiran 35.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 24 dan lampiran 25, soal latihan, dan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 8. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Senin/ 9 Mei 2016	Ke 1 – 2	1. Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berurut 2. Menghitung perkalian dengan hasil bilangan dua angka 3. Menghitung perkalian dengan bilangan 1 dan 0 4. Menghitung perkalian tiga bilangan
Ke-2	Selasa/ 10 Mei 2016	Ke 3 – 4	1. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian
Ke-3	Kamis/ 12 Mei 2016	Ke 1 – 2	Tes Akhir

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, wali kelas bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas eksperimen terdapat pada lampiran 28 sampai pada lampiran 31.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan Pembelajaran di kelas kontrol seperti pembelajaran konvensional biasanya yang tidak menggunakan media. Pembelajaran ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu:

1) Penyajian Materi Secara Konvensional

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan informasi materi tentang perkalian dengan pembelajaran konvensional sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan materi, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan tanya jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

2) Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan, dalam hal ini soal terbagi dua, ada soal yang dikerjakan berkelompok dan soal yang dikerjakan individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal berkelompok, lalu peneliti menunjuk perwakilan siswa dari kelompok tersebut

untuk maju ke depan menjawab dan menuliskan hasil jawabannya di papan tulis lalu dibahas secara bersama-sama. Begitu pula dengan soal yang dikerjakan secara individu.

3) Pemberian Rangkuman

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi perkalian yang telah dipelajari.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media tiga dimensi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian Materi Menggunakan Media Tiga Dimensi

Berbeda dengan kelas kontrol, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi perkalian di kelas eksperimen dengan menggunakan media tiga dimensi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah peneliti menyampaikan materi perkalian, selanjutnya peneliti memberikan demonstrasi penggunaan media tiga dimensi pada materi perkalian. Setelah berulang kali peneliti memperagakan penggunaan media tiga dimensi, lalu siswa secara berganti menggunakan media tiga dimensi tersebut. Setelah selesai menyajikan materi dan mempraktekkan penggunaan media tiga dimensi, peneliti yang bertindak sebagai guru mengadakan tanya jawab dan memberikan

kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Latihan Soal

Latihan soal dalam tahapan ini terbagi dua ada soal yang dikerjakan berkelompok dan individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal berkelompok, lalu peneliti menunjuk perwakilan siswa dari kelompok untuk maju ke depan menjawab dan menuliskan hasil jawabannya di papan tulis lalu dibahas secara bersama-sama ditambah dengan peragaan perhitungan hasil perkalian menggunakan media tiga dimensi tersebut. Begitu pula dengan soal yang dikerjakan secara individu ketika siswa maju kedepan menjawab soal yang dikerjakan individu siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perhitungan perkalian menggunakan media tiga dimensi.

3) Pemberian Rangkuman

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi perkalian yang telah dipelajari.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa untuk kelas II A dan kelas II C adalah nilai ulangan tengah semester (UTS) pelajaran matematika semester II terdapat pada lampiran 11 dan lampiran 12. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 10. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas II A	Kelas II C
Nilai Tertinggi	100	95
Nilai Terendah	65	65
Rata-Rata	72,74	70,79
Standar Deviasi	11,607	8,321

Tabel 4. 10. menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas II A dan kelas II C tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 1,95. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4. 11. Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Siswa	Kelas II A	.361	31	.000	.698	31	.000
	Kelas II C	.332	33	.000	.733	33	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan Tabel 4. 11. di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas II A adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai untuk kelas II C adalah 0,000 maka

$0,000 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 14.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas II A dan kelas II C bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4. 12. Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	5.399	1	62	.023
	Based on Median	.605	1	62	.440
	Based on Median and with adjusted df	.605	1	56.100	.440
	Based on trimmed mean	4.127	1	62	.047

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,023 artinya $0,023 < 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan tidak homogen. Hal ini berarti kemampuan awal siswa di kelas II A dan kelas II C bersifat tidak homogen.

c. Uji U (Mann-Whitney)

Dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4. 13. Output SPSS Uji U Kemampuan Awal Siswa

Test Statistics ^a	
	Nilai Siswa
Mann-Whitney U	499.000
Wilcoxon W	1060.000
Z	-.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.850

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4. 13. di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kemampuan awal siswa ini adalah 0,850 maka $0,850 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya terdapat lampiran 16.

3. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir (*Pos-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 14. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tes akhir	33 orang	31 orang
Jumlah	33 orang	31 orang

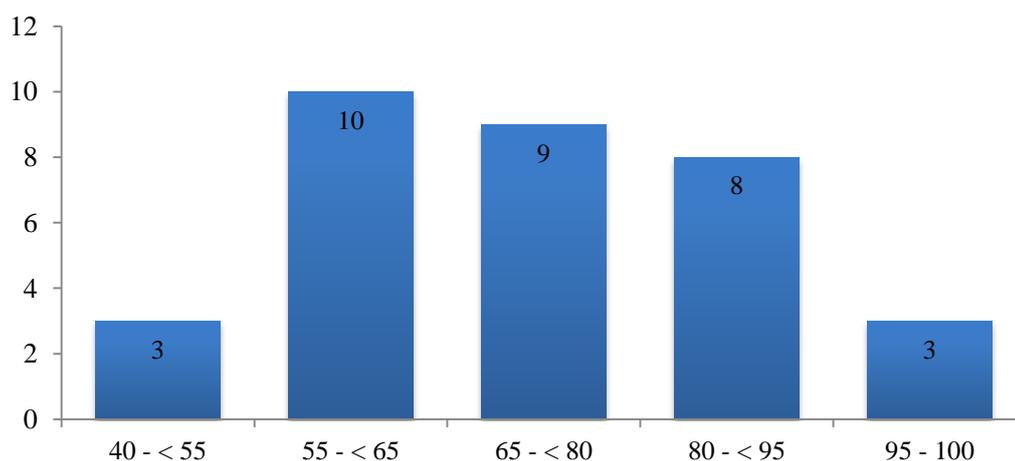
Berdasarkan tabel 4. 14. di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di Kelas kontrol diikuti 33 orang siswa (100 %) dan di kelas eksperimen diikuti oleh 31 orang siswa (100 %).

a. Hasil Belajar Matematika di Kelas Kontrol Pada Tes Akhir

Hasil belajar siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4. 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	3	9,09%	Istimewa
80,00 - < 95,00	10	30,30%	Amat Baik
65,00 - < 80,00	9	27,27%	Baik
55,00 - < 65,00	8	24,24%	Cukup
40,00 - < 55,00	3	9,09%	Kurang
00,00 - < 40,00	0	0	Amat Kurang
	33	100%	



Berdasarkan tabel 4. 15. dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 3 siswa (9,09%) termasuk kualifikasi istimewa, 10 orang (30,30%) termasuk kualifikasi amat baik, 9 orang (27,27%) termasuk kualifikasi

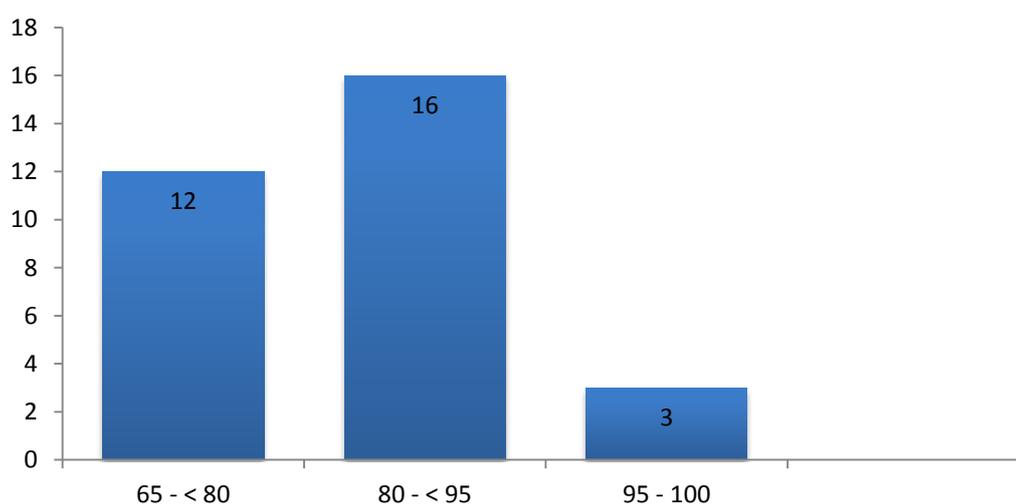
baik, 8 orang (24,24%) termasuk kualifikasi cukup, dan 3 orang (9,09%) termasuk kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 72,42 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Hasil Belajar Matematika di Kelas Eksperimen pada Tes Akhir

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4. 16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	12	38,70%	Istimewa
80,00 - < 95,00	16	51,61%	Amat Baik
65,00 - < 80,00	3	9,67%	Baik
55,00 - < 65,00	0	0	Cukup
40,00 - < 55,00	0	0	Kurang
00,00 - < 40,00	0	0	Amat Kurang
	31	100%	



Berdasarkan tabel 4. 15. dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 12 siswa (38,70%) termasuk kualifikasi istimewa, 16 orang (51,61%) termasuk kualifikasi amat baik, dan 3 orang (9,67%) termasuk

kualifikasi baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 90,00 dan termasuk kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

4. Uji Beda Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 17. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	70
Rata-rata	72,42	90,00
Standar Deviasi	15,006	10,000

Tabel 4. 17. menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 17,58. Untuk lebih jelasnya akan di uji dengan uji beda.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4. 18. Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa	Kelas Eksperimen	.228	31	.000	.835	31	.000
	Kelas Kontrol	.170	33	.016	.948	33	.120

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4. 18. di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai siswa untuk kelas kontrol adalah 0,016 maka $0,016 < 0,05$ sehingga data tidak berdistrusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 20.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4. 19. Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	5.099	1	62	.027
	Based on Median	3.387	1	62	.071
	Based on Median and with adjusted df	3.387	1	52.712	.071
	Based on trimmed mean	4.912	1	62	.030

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 19. di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeinity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,027 artinya $0,027 < 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan tidak homogen. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat tidak homogen.

c. Uji U (Mann-Whitney)

Dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4. 20. Output SPSS Uji U Hasil Belajar Matematika Siswa

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	180.500
Wilcoxon W	741.500
Z	-4.534
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika. Perhitungan selengkapnya terdapat lampiran 22.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan media tiga dimensi di kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 90,00 berada pada kualifikasi amat baik dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 72,42 berada pada kualifikasi baik. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen

menunjukkan hasil yang lebih jika dibandingkan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan selisih nilai sangat jauh berbeda yaitu 17,58.

Nilai minimum dari tes akhir kelas eksperimen adalah 70 sedangkan nilai minimum di kelas kontrol adalah 40 berdasarkan nilai tersebut apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan siswa maka semua siswa dikelas eksperimen berhasil dalam mengikuti pembelajaran sedangkan untuk kelas kontrol terdapat 3 orang siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar tersebut dikarenakan nilai yang harus didapatkan siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah adalah ≥ 65 .

Menurut analisa peneliti, terdapat perbedaaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen yang diajarkan materi perkalian menggunakan media tiga dimensi dapat merasakan perubahan suasana kelas yang awalnya dianggap membosankan menjadi menyenangkan. Siswa juga mampu menghadirkan kembali rasa antusias di dalam diri mereka dikarenakan mereka tertarik melihat media tiga dimensi yang ditampilkan peneliti dengan rasa antusias dari siswa itu peneliti tidak perlu lagi menfokuskan siswa karena siswa sudah dengan sendirinya menaruh minat yang besar terhadap media sehingga dengan mudahnya peneliti memberikan pemahaman mengenai materi perkalian.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI TPI Keramat Banjarmasin diketahui bahwa kemampuan berhitung dalam memahami dan mengoperasikan perkalian masih lemah sehingga siswa menganggap matematika itu sebagai pelajaran yang sulit. Padahal ketika peneliti menggunakan media tiga dimensi

hasil belajar siswa di kelas eksperimen termasuk ke dalam kualifikasi amat baik, hal itu memberikan tanda bahwa kemampuan berhitung siswa dalam memahami dan mengoperasikan perkalian sudah sangat baik.

Penggunaan media tiga dimensi adalah salah satu cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran baru yang sangat kreatif. Media tiga dimensi ini merupakan media lama yang sudah dikenal orang pada umumnya akan tetapi peneliti mencoba memperbaharui media yang lama itu dengan bentuk dan gaya penggunaan baru tanpa merubah fungsi aslinya.

Memperbaharui suatu media bukanlah hal yang sulit tetapi juga bukan hal yang mudah, perlu adanya kreativitas dan imajinasi seorang guru agar dapat menciptakan media pembelajaran yang berguna untuk siswanya. Dengan adanya media tiga dimensi ini guru dapat melatih daya kreativitas dirinya sehingga siswa yang diajarnya dapat mencontoh kreativitas yang dimilikinya. Selain itu dengan adanya media tiga dimensi, media ini memberikan suatu pelajaran khusus tidak hanya untuk melatih kemampuan berhitung tetapi juga mengajarkan kepada siswa arti dari hemat dan arti untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah ada atau barang yang tidak terpakai lagi.

Menurut analisa peneliti penggunaan media tiga dimensi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, melibatkan keaktifan siswa dan juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa sesuai dengan teori kerucut pengalaman Dale.

Selain menggunakan tes akhir peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penelitian. Dari hasil observasi yang

telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain belum adanya pemanfaatan media di sekolah tersebut masalah lain yang ditemukan saat berlangsungnya penelitian ini adalah jadwal belajar yang ditujukan khusus untuk kelas II adalah pembelajaran dimulai sekitar pukul 10.00 Wita. Menurut analisa peneliti, waktu yang ditetapkan pihak sekolah sangat merugikan siswa karena waktu juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menjelang waktu siang hari daya tangkap siswa dan kefokusannya dalam belajar akan berkurang itulah jawaban lain dari lemahnya kemampuan berhitung siswa di sekolah tersebut.

Teori menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif atau psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, artinya selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi fakta yang terjadi di kelas eksperimen memang benar bahwa hasil belajar siswa di kelas itu menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan hasil belajar dari ranah kognitif dapat dijumpai dari pengetahuan dan ingatan siswa yang tergambar pada hasil tes akhir dengan nilai rata-rata kelas termasuk kualifikasi amat baik.

Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima jawaban dari teman lain dan sikap memberi respon berupa bertanya dan respon menjawab soal-soal dari peneliti.

Hasil belajar dari ranah psikomotoris juga terlihat saat siswa menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi

dan keaktifan serta kreatifitas mereka dalam memperagakan perhitungan perkalian menggunakan media tiga dimensi, Walaupun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotik tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan.

Hasil belajar yang siswa peroleh tentunya tidak lepas dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi berupa kondisi psikologis siswa yaitu perhatian dan minat serta kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran karena perhatian mereka terpusat, fokus dan mereka menaruh minat yang besar terhadap media tiga dimensi yang ditampilkan peneliti.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah dari faktor sekolah yaitu dari ketersediaan media yang digunakan peneliti serta hubungan akrab yang diciptakan peneliti dengan siswa yang membuat siswa bisa memperoleh hasil belajar yang amat baik.

Manfaat dari hasil belajar yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tiga dimensi yaitu minat dan motivasi belajar mereka kembali bangkit dan tentunya mereka akan lebih menyukai mata pelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika pada teorinya sudah terlihat di kelas eksperimen, setelah siswa mengikuti pembelajaran siswa mampu berfikir sendiri dalam menarik kesimpulan dari materi perkalian, siswa juga berani berimajinasi dan mencoba-coba secara individual penggunaan media tiga dimensi tersebut. Siswa juga sudah mampu memecahkan masalah berupa soal-soal yang diberikan peneliti baik itu soal tertulis berupa tes maupun soal secara lisan.

Pada teorinya, media pembelajaran banyak memiliki fungsi, fungsi media tiga dimensi yang sangat tergambar di kelas yaitu media ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta siswa dengan mudah dapat memahami materi perkalian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Peneliti memilih media tiga dimensi sebagai media pembelajaran berdasarkan pertimbangan yaitu pemilihan media tiga dimensi sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang ingin gaya belajar mereka belajar dan bermain.

Kegunaan media tiga dimensi di kelas eksperimen sangat berguna sesuai dengan teori yang telah ada, Salah satu kegunaan media yang menjadi fakta di kelas yaitu media tiga dimensi mampu memperjelas penyajian materi serta berguna untuk mengatasi sikap pasif yang dimiliki kebanyakan siswa sebelumnya.

Dari uraian diatas, dapat difahami bahwa pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan media tiga dimensi sebagai media lama yang kembali diperbaharui yang dipilih oleh peneliti dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan media pembelajaran karena media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.